

---

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN HIV PADA IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DI PUSKESMAS AJIBARANG I**

Oleh

Sarah Hamita Nelita Sari<sup>1</sup>, Atun Raudotul Ma'rifah<sup>2</sup>, Noor Yunida Triana<sup>3</sup><sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto<sup>2,3</sup>Dosen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Purwokertoe-mail: <sup>1</sup>[sarahhamitanelita1999@gmail.com](mailto:sarahhamitanelita1999@gmail.com), <sup>2</sup>[atunraudotulmarifah@gmail.com](mailto:atunraudotulmarifah@gmail.com),  
<sup>3</sup>[nooryunida@uhb.ac.id](mailto:nooryunida@uhb.ac.id)**Abstrak**

Latar Belakang: pendidikan kesehatan pada prinsipnya bertujuan agar masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai kesehatan maka dari itu pendidikan tentang HIV sangatlah penting bagi ibu hamil. Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia yang disebabkan adanya penularan secara langsung dengan penderita. Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi sikap ibu hamil untuk melakukan tes HIV dan banyak ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV selama kehamilannya. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dan menggunakan desain one grup pre-test post –test design dengan Teknik Sampling incidental mendapatkan jumlah 57 responden. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya pemberian informasi kesehatan terhadap Ibu Hamil tentang HIV/AIDS, sehingga dapat memberikan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil. Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV/AIDS berada dalam kategori Positif dimana 52 responden atau 91.2% memiliki Sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS terhadap ibu hamil. Kesimpulan: Peningkatan nilai dari pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV/AIDS dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan dasar, minat, pengalaman dan juga lingkungan. **Kata Kunci: Pendidikan, HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil**

**PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* merupakan salah satu penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia yang disebabkan adanya penularan secara langsung dengan penderita. Sedangkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah kumpulan gejala akibat kekurangan atau kelemahan sistem imun tubuh (Prawirohardjo, 2010).

Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190,000 anak berusia kurang dari 15 tahun (Pusat Data Informasi Kemenkes RI, 2014).

Masalah HIV/AIDS di Indonesia adalah salah satu masalah kesehatan nasional yang dapat ditangani secara bersama dan komprehensif. Jumlah kasus AIDS di Indonesia mengalami lonjakan yang bermakna sejak 10 tahun

terakhir. (DepkesRI, 2010)

HIV/AIDS di Jawa Tengah menduduki peringkat ke enam dengan faktor risiko penularan HIV dan AIDS 4,9% karena faktor perinatal atau penularan dari ibu ke anak (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Menurut (Ni Luh Made Diah Purti Anggaraenongsih) hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan yang baik dan pandangan subjektif yang berkaitan dengan persepsi tentang manfaat dan hambatan yang baik dipercaya menghasilkan kekuatan yang menyebabkan perilaku, manfaat yang dirasakan menunjukkan keyakinan individu untuk berperilaku, sedangkan hambatan yang dirasakan mungkin bertindak sebagai penghambat untuk menjalankan perilaku yang direkomendasikan, semakin baik pengetahuan seseorang akan

mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut (Yihun Mulugeta Alemu, dkk) hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak porposi lebih tinggi dari usia muda 16-24 tahun yaitu memiliki pengetahuan komperhensif tentang pencegahan HIV dari ibu ke anak.

Menurut (ida widiawati, dkk) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dalam sempel penelitian tidak pernah di tes HIV selama kehamilan, pemberian informasi tentang tes HIV perlu dilakukan dalam pelayanan antenatal.

Pra-survei dilakukan pada bulan Maret 2021, dilaksanakan di Puskesmas Ajibrang I. Mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada 3 orang ibu hamil dilokasi, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil dengan kategori cukup dan sikap ibu hamil didapatkan hasil positif dengan adanya tes HIV pada ibu hamil. Terdapat beberapa faktor yang meliputi pengetahuan dan sikap antara lain faktor pendidikan, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.

## LANDASAN TEORI

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sebuah virus yang melumpuhkan sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah terinfeksi dan tumbuh penyakit mematikan. Sistem kekebalan tubuh manusia sangat berguna dalam menyerang berbagai infeksi dan penyakit dari luar tubuh. Namun karena adanya virus HIV, tubuh menjadi lemah dan tidak mampu lagi beroperasi dengan baik (Ratnawati, 2018).

Menurut (Yuniarto, 2016) sikap merupakan pandangan atau persepsi pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

## METODE PENELITIAN

*Metode* kuantitatif eksperimental. Jenis metode yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain *one grup pre-test*

*post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kandungan di Puskesmas dan yang sedang mengikuti pendidikan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas dengan jumlah ibu hamil 57 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteris ibu hamil  
(pendidikan, umur dan status pekerjaan ).

a. Karakteristik pendidikan

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan (n=57)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat Sekolah	1	1.75
2	Tamat SD	7	12.28
3	Tamat SMP	20	35.09
4	Tamat SMA	24	42.1
5	Tamat Perguruan Tinggi	5	8.77

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa prosentasi tertinggi untuk karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir yaitu Tamat SMA dengan prosentase 42.1 % dari 57 responden

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur (n=57)

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	< 20 Th	2	3.51
2.	21 – 34 Th	47	82.45

3.	>	8	14.04
	35		
	Th		

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa prosentasi tertinggi untuk karakteristik responden berdasarkan umur yaitu tertinggi pada rentan umur 21 – 34 tahun dengan presentase 82.45 % dari 57 responden.

- c. Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan(n=57)

No	Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Bekerja	9	15.8
2	Tidak Bekerja	48	84.2

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa prosentasi tertinggi untuk karakteristik responden. Berdasarkan status pekerjaan yaitu tertinggi pada status Tidak Bekerja dengan prosentase 84.2 % dari 57 responden.

- d. Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Hamil (n=57)

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	12	21.1
2	Cukup	36	63.1
3	Baik	9	15.8

Berdasarkan tabel 4. Padapengetahuan HIV/AIDS yang tertinggi adalah kategori Cukup. pada Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan atau diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan prosentase 63.1 % dari 57 responden atau berkisar 36 responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup.

Tabel 5. Sikap Ibu Hamil (n=57)

No	Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	Positif	36	63.2
2	Negatif	21	26.8

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa presentasi tertinggi untuk karakteristik responden berdasarkan sikap dalam memahami pentingnya tes HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Ajibarang I adalah sikap positif. Dengan nilai 63,2% atau 36 responden.

- e. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS

Tabel 6 Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan HIV/AI (n=57)

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	18	31.6
3	Baik	39	68.4

Pada tabel 6 setelah diberikan pengetahuan kesehatan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Ajibarang I, frekuensi atau nilai terbanyak adalah pada kategori baik, yaitu 68,4 % dari 57 responden yang di ujikan atau 39 responden.

Tabel 7 Sikap Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS (n=57)

No	Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	Positif	52	91.2
2	Negatif	5	8.8

Pada tabel 7 sikap setelah diberikan pengetahuan kesehatan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Ajibarang I didapati hasil 92,23 % mengambil sikap positif atau 52 dari 57 responden.

- f. Hasil Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS pada Ibu Hamil

Tabel 8. Statistik pada Pengetahuan Ibu Hamil

	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>P</i>
Pre-post test	2	52	3	0.00

*Ties* adalah kesamaan nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang telah dilakukan, disini nilai *ties* adalah 3, sehingga dapat dikatakan bahwa ada tiga orang responden atau ibu hamil yang memiliki nilai yang sama antara *pre test* dan *post test* yang dilakukan.

Jika nilai *asympt.sig (p)* < 0.005, maka hipotesis di terima dan jika nilai *asympt.sig* > 0.005, maka hipotesis di tolak. Berdasarkan *output Test Statistics*, diketahui *asympt.sig (2-tailed)* bernilai 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap pemberian pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil.

Tabel 9. Statistik Sikap Ibu Hamil

	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>P</i>
Pre				0.
Post	7	35	15	00
Test				0

*Ties* adalah kesamaan nilai *Pre-Test* dan *Post test* yang telah dilakukan, disini nilai *ties* adalah 15, sehingga dapat dikatakan bahwa ada lima belas orang responden atau ibu hamil yang memiliki nilai yang sama antara *pre test* dan *post test* yang dilakukan. Berdasarkan *output test statistics*, berdasarkan nilai *p/asympt.sig (2-tailed)* bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada perbedaan antara pemberian edukasi atau konseling pengetahuan sikap pada tes HIV/AIDS terhadap ibu hamil.

## PEMBAHASAN

### 1. Berdasarkan karakter ibu hamil

#### a. Pendidikan

Pendidikan sebagai pengembangan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat berpengaruh dengan proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula orang tersebut memperoleh informasi. Pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan kesadaran mereka dalam menerima informasi.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan tinggi atau minimal SMA/Sederajat dengan presentase 42,1% atau 24 responden dari 57 responden. menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan tentang HIV/AIDS.

#### b. Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang dia peroleh semakin membaik. Pada penelitian ini, responden terbanyak ada pada interval umur 21-34 tahun dengan jumlah 47 responden atau 82.45% dari 57 responden. Berdasarkan asumsi penulis, dengan banyaknya responden berada pada interval umur 21-34 tahun memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menangkap informasi yang diberikan oleh petugas pemberi pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS, karena dalam rentan umur yang terhitung muda, tingkat konsentrasi

dan minat untuk mempejari hal-hal yang baru masih tergolong tinggi.

Pada masa ini seseorang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan sosial. Selain itu juga akan lebih banyak menggunakan banyak waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

c. Status pekerjaan

Menurut Mubarak (2011) Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakteristik pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebesar 84.2% (48 responden). Peneliti berasumsi bahwa responden yang mayoritas tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih dalam mencari atau mendapatkan informasi dari media sosial, ataupun televisi. Hal serupa juga disampaikan oleh Ambarum (2019), yang menjelaskan bahwa media informasi yang digunakan ibu hamil untuk mengetahui tentang HIV adalah salah satunya melalui televisi.

2. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

Hasil bahwa nilai atau angka rata-rata yang didapatkan untuk pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori cukup dengan 63 % atau 36 responden dan 21.1% atau 12 responden masuk dalam kategori kurang. Untuk sikap terhadap pemeriksaan HIV/AIDS, masuk dalam kategori positif, dengan 63.2% dan negatif sebanyak 36.8% atau sebanyak 21 responden. Menurut Karmia dkk, 2019 Penyebab responden belum mengetahui pemeriksaan HIV secara mendetail adalah karena kurangnya informasi tentang pemeriksaan HIV. Bila responden mendapat informasi yang cukup

maka pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik.

Penulis berasumsi kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap HIV/AIDS selain kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden, pengaruh lingkungan dan stigma masyarakat yang masih buruk tentang HIV/AIDS adalah salah satu faktor penyebab yang mengurangi atau memberikan sikap negative terhadap pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya pemberian informasi kesehatan terhadap Ibu Hamil tentang HIV/AIDS, sehingga dapat memberikan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil.

3. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil paling banyak dalam kategori baik dengan prosentase 68.4% (39 responden). Kemudian untuk Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV/AIDS berada dalam kategori Positif dimana 52 responden atau 91.2% memiliki Sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS terhadap ibu hamil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar dalam pemberian pengetahuan kesehatan HIV/AIDS terhadap ibu hamil di Puskesmas Ajibarang 1.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunaini tahun 2016, bahwa terdapat peningkatan signifikan antara responden sebelum diberikan penyuluhan HIV/AIDS dan sesudah dilakukan. Hasil yang sama juga didapati oleh Karmia (2019), pemberian informasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin meningkat pula pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS.

Menurut karmia dkk, 2019 pemberian informasi menggunakan brosur/kuesioner berpengaruh terhadap kenaikan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Penulis beransumsi pengetahuan akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang maka sikap seseorang akan menjuru kehal-hal positif.

#### 4. Analisis Pengaruh Pemberian Pengetahuan Kesehatan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil nilai dari uji pengetahuan sebelum dan sesudah adalah dengan nilai cukup sebanyak 63,2% (36 responden) dan menjadi nilai baik sebanyak 68,42% (39 responden). Untuk nilai sikap yang sebelumnya nilai positif sebanyak 63,2% menjadi 91,2% atau 52 responden memberikan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV/AIDS.

Kemudian untuk uji statistik yang dilakukan dengan metode uji Wilcoxon pada Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap HIV/AIDS, keduanya memperoleh hasil yang sama yaitu nilai  $p=0.000$  yang mana  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh pemberian pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Ajibarang 1.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini tahun 2016 tentang Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016, ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan perlakuan berdasarkan hasil skor jawaban responden dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, responden yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki pengetahuan 4,206 kali lebih baik dan sikap 2,208 kali lebih baik daripada responden yang tidak mendapatkan penyuluhan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Mastryagung dkk pada tahun 2015 tentang Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan, dengan jumlah responden 84 responden, terdapat hubungan yang kuat serta positif setelah diberikan informasi tentang HIV sikap ibu hamil meningkat menjadi mau melakukan pemeriksaan HIV dimana dibuktikan dengan hasil  $r = 0,697$  dan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

Selain ketiga karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis berasumsi ada pengaruh lain yang dapat mendukung perubahan atau perbaikan nilai dari pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan kesehatan HIV/AIDS antara lain pengetahuan yang luas, pengalaman, minat dan lingkungan.

#### KESIMPULAN

Karakter ibu hamil sebagian besar memiliki pendidikan terakhir tamat SMA yaitu 42,1%, memiliki usia 21-34 tahun yaitu 82,45 % dan tidak bekerja yaitu 84,2%. Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar pada kategori cukup yaitu 63,1 % sedangkan sikap dengan kategori positif yaitu 63,2%. Pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar pada kategori baik yaitu 68,4 % sedangkan sikap dengan kategori positif yaitu 91,2%. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan HIV pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

#### SARAN

Bagi institusi pendidikan dapat di jadikan referensi bagi kamus bahwa HIV dapat menyerang kepada ibu hamil dan dapat menular dari ibu ke janin. Bagi Puskesmas Ajibarang I, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menggiatkan pemberian informasi kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS untuk ibu hamil sehingga pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap TES HIV/AIDS di Puskesmas Ajibarang I dapat lebih baik lagi. Bagi

penelitian selanjutnya, penelitian tentang pengaruh pemberian informasi kesehatan HIV/AIDS pada ibu hamil dapat dikembangkan dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap tes HIV dengan menggunakan metode seperti *deep interview* atau dengan *Focus Group* atau metode lainnya. Bagi peserta atau responden penelitian dapat informasi dan ilmu pengetahuan tambahan terkait HIV pada ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, W., & M, D. (2011). pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Nuha medika.
- [2] Alemu, yihun M., Habtewold, T. D., & Alemu, S. M. (2018). Mother's knowledge on prevention of motherto-child transmission of HIV, Ethiopia: A cross sectional study. RESEARCH ARTICLE.
- [3] Alimul, H. aziz. (2021). Metodologi Keperawatan Untuk Pendidikan vokasi. health books publishing.
- [4] Anggaraeningsih, i L. M. D. P. (2016). Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Tes HIV Di Pusat Kesehatan MAsyarakat Sikumana Tahun 2016. Jurnal Info Kesehatan, 15.
- [5] C, K., & E, G. (2015). Biostatistika untuk keperawtan. ECG.
- [6] constant karma. (2014). HIV/AIDS di papua. komisi penanggulangan AIDS (KPA).
- [7] Dwi, A. E. (2018). HIV-AIDS ibu hamil dan pencegahan pada janin. Deepublish publisher.
- [8] Hasliana, H. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi. insan cendikia mandiri.
- [9] Hidayati, afif nurul, & Dkk. (2019). Manajemen HIV/AIDS. universitas Airlangga (AUP).
- [10] Kartika, D. A. (2012). warning ibu hamil. ziyad visi media.
- [11] Maryunani, A., & Aeman. (2013). Buku saku pencegahan penularan HIV ibu ke bayi penatalaksanaan di pelayanan kebidanan. Trans info media.
- [12] Nikmatul mujahidah. (2019). hubungan persepsi dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi di universitas harapan bangsa purwokerto. skripsi fakultas ilmu kesehatan universitas harapan bangsa purwokerto.
- [13] Notoatmodjo, S. (2012) Promosi Kesehatan & teori aplikasi. Jakarta: Rieka Cipta.
- [14] OCTAVIA, P. D. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV IBU KE ANAK (PPIA) DENGAN PEMANFAATAN PEMERIKSAAN HIV DI PUSKESMAS PAYA LOMBANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2018. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN.
- [15] Ratnawati, A. (2018). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi. pustaka baru press.
- [16] Sari, marlynda happy nurmalita, & Dkk. (2020). Dasar-dasar komunikasi kesehatan. yayasan kita menulis.
- [17] Siwi Elisabeth Walyani. (2015). Perawatan kehamilan dan menyusui anak pertama agar bayi lahir dan tumbuh sehat. pustaka baru press.
- [18] Sugiyono (2012) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.', Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [19] Sujarweni, V. W. and Utami, L. R. (2015) 'SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta', Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE),.
- [20] Widiawati, I. (2019). SELF EFFICACY UNTUK TES HIV PADA IBU HAMIL SETELAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO. Jurnal Bidan "Midwife Journal," 5.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN